

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hendi

Universitas Internasional Batam

hendi.luo@uib.ac.id

Budi Harsono

Universitas Internasional Batam

budi.harsono@uib.ac.id

Sumantri

Universitas Internasional Batam

sumantri.es@uib.ac.id

Silvia Sodia

Universitas Internasional Batam

1842204.silvia@uib.edu

Abstract

This study aims to analyze and determine the factors that influence the disclosure of corporate social responsibility. The independent variables in this study are public share ownership, managerial share ownership, foreign share ownership, size of the board of directors, size of audit committee and size of the female board of directors. The control variables in this study are firm size, firm age, leverage and profitability. The dependent variable in this study is the disclosure of corporate social responsibility with the GRI-G4 proxy. The population in this study are all companies that disclose corporate social responsibility listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) through the Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id) in 2016-2020. Sampling using purposive sampling method as many as 497 companies. Data analysis began with descriptive statistical tests, then continued with panel regression analysis and hypotheses through the E-Views application. The result of this study indicate that public share ownership, managerial share ownership, audit committee size, the size of the female board of directors, firm size and firm age have a significant positive effect on disclosure of corporate social responsibility, profitability has a significant negative effect on disclosure of corporate social responsibility, while foreign share ownership, board of directors size and leverage have no effect on the disclosure of corporate social responsibility.

Kata Kunci

Corporate governance, company characteristics, ownership structure, disclosure of corporate social responsibility .

I. PENDAHULUAN

Perusahaan didorong bisa memedulikan lingkungan sosial karena dunia usaha yang semakin berkembang. Kepentingan karyawan, pemangku kepentingan, masyarakat dan lingkungannya juga sangat penting selain dari kepentingan manajemen dan pemegang saham. Informasi mengenai seberapa banyak perusahaan telah melaksanakan aktivitas sosial sangat dibutuhkan seiring masyarakat yang semakin sadar akan fungsi perusahaan yang sangat penting dalam sosial lingkungan. Informasi yang dimaksud adalah mengenai pertanggungjawaban sosial perusahaan (Theresia, 2018).

Pertanggungjawaban sosial perusahaan adalah kewajiban perusahaan untuk ikut berpartisipasi dalam penyusunan berkelanjutan dengan berfokus pada responsibilitas perusahaan dan memfokuskan keteraturan antara masalah sosial, lingkungan dan ekonomi (Syahierdian, 2021). Dalam beberapa kasus di Indonesia dan dunia, meningkatnya kerusakan lingkungan seperti pemanasan global, pencemaran udara, penumpukan limbah, pembakaran hutan dan lain-lain yang membuat berkembangnya pertanggungjawaban sosial perusahaan. Berkaitan melalui lingkungan yang rusak masih sering dialami di Indonesia dan negara lain sehingga membawa perubahan pada tingkat kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan akan pentingnya perusahaan dalam menyelenggarakan tanggung jawab sosialnya (Listyaningsih *et al.*, 2018).

Di Indonesia, peraturan tentang pertanggungjawaban sosial sudah ditetapkan pada pengesahan undang-undang yang mengatur bahwa perseroan wajib memenuhi pertanggungjawaban sosial terhadap masyarakat dan ekosistem terutama perseroan yang bersangkutan langsung dengan sumber daya manusia dan alam. Pertanggungjawaban sosial kini sudah menjadi kebutuhan bagi perusahaan selain menjadi tuntutan bagi perusahaan. Hal ini dapat menjadi investasi jangka panjang seperti citra perusahaan yang baik bagi masyarakat dan pemodal sebagai taktik bisnis dan dapat mengendalikan resiko sosial untuk perusahaan jika dilakukan dengan benar. Perusahaan mengungkapkan pertanggungjawaban sosial perusahaan sebagai niat pelaporan perseroan atas dampak kegiatan perusahaan pada lingkungan dan orang-orang di sekitarnya. Perusahaan memenuhi dan menyatakan tanggung jawab sosialnya untuk mendapatkan legitimasi masyarakat (Susanto & Joshua, 2019).

Pertanggungjawaban sosial perusahaan adalah sebuah usaha dari perseroan untuk lebih mengamati dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya dari peningkatan kerusakan yang terjadi. Apabila tanggung jawab sosial tidak ada dalam sebuah perusahaan, dapat dikatakan lingkungan sekitar perusahaan akan timbul suatu kendala atau masalah yang dapat mengganggu kinerja perusahaan dan masyarakat, oleh karena itu pertanggungjawaban sosial menjadi sebuah kewajiban yang harus dimiliki oleh suatu perseroan untuk menghindari hal buruk terjadi dan dapat mengganggu keberlangsungannya sebuah perusahaan (Majeed *et al.*, 2015).

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis dan mengetahui apakah kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Menganalisis dan mengetahui apakah kepemilikan saham manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Menganalisis dan mengetahui apakah kepemilikan saham asing berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
4. Menganalisis dan mengetahui apakah ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
5. Menganalisis dan mengetahui apakah ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

6. Menganalisis dan mengetahui apakah ukuran dewan direksi wanita berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pertanggungjawaban sosial perusahaan adalah segala tindakan yang telah dilakukan perusahaan sebagai tanggung jawab sosialnya dengan memberikan kontribusi positif kepada rakyat dan lingkungan. Perseroan diharapkan dapat membagikan informasi yang jelas dan terbuka, lembaga yang bertanggung jawab serta manajemen perusahaan yang teratur sehingga perseroan semakin terdorong untuk membagikan laporan tentang kegiatan sosial perusahaan. Masyarakat memerlukan informasi tentang seberapa banyak perusahaan melakukan kegiatan sosial sebagai kebebasan masyarakat untuk hidup damai dan sejahtera (Anggraini, 2016). Pertanggungjawaban sosial perusahaan merupakan laporan finansial atau non-finansial yang tersedia dalam laporan tahunan atau laporan berkelanjutan yang terkait dengan hubungan perusahaan dengan sosial dan lingkungan. Pertanggungjawaban sosial selain menyangkut kelangsungan hidup dan perlindungan alam, tetapi juga pegawai dan rakyat yang sejahtera, serta produk dan jasa yang aman dan nyaman (Dharmawan & Suhardianto, 2016).

Pemahaman masyarakat yang meningkat akan akibat dari operasi usaha perusahaan perlahan-lahan mengubah pandangan masyarakat terhadap perseroan. Pertanggungjawaban sosial dianggap sebagai investasi yang dapat memberikan kesan baik dari publik untuk perusahaan sehingga dapat mempertahankan legalitas perusahaan serta menambah keuntungan jangka panjang dan kelangsungan hidup perusahaan. Teori legitimasi yang mendukung hal ini menyatakan bahwa untuk dapat melanjutkan kegiatan operasional, perusahaan harus melakukan langkah sosial yang dapat diterima oleh masyarakat. Perseroan harus mengungkapkan kewajiban sosial perusahaan sejalan dengan kebenaran yang sudah dilaksanakan perseroan sebagai pertanggungjawaban sosialnya untuk memperoleh legalitas (Dharmawan & Suhardianto, 2016),

Semakin ketat persaingan bisnis, kewajiban sosial perusahaan dapat membuat perseroan di mata publik terlihat baik dan etis, maka sebaliknya operasi perusahaan dapat terhambat jika perusahaan tidak berhubungan baik dengan masyarakat. Selain teori legitimasi, terdapat juga teori sinyal dan teori pemangku kepentingan. Teori sinyal merupakan teori yang mengulas tentang usaha untuk mendorong perusahaan membagikan informasi kepada pihak luar yang terjadi karena asimetri informasi antara pihak internal dan pihak eksternal. Pengungkapan informasi yang dimiliki perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi (Wahyuni, 2019). Teori pemangku kepentingan dinyatakan operasi perseroan perlu memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan selain untuk kepentingan sendiri. Dengan demikian, pemangku kepentingan dapat memberikan dukungan atas keberadaan perusahaan tersebut (Rizqan & Fairuzabadi, 2019).

Pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan adalah cara mengkomunikasikan aktivitas sosial dan lingkungan yang perseroan lakukan untuk anggota kepentingan tertentu dan seluruh masyarakat (Merina & Noviardy, 2015). Pengungkapan pertanggungjawaban perusahaan dapat diungkapkan dalam laporan tahunan atau laporan berkelanjutan. Pengungkapan di Indonesia telah mengikuti standar yang digunakan berbagai negara lain di dunia. Salah satu kriteria untuk ungkapan tersebut adalah dari GRI (Rizqan & Fairuzabadi, 2019).

GRI adalah kelompok yang menciptakan kerangka laporan kelanjutan dan sekarang sudah banyak diaplikasikan oleh perseroan di negara lain untuk meningkatkan

keterbukaan organisasi dan memberikan panduan cara lapor untuk menilai serta mengkomunikasikan kemampuan ekonomi, lingkungan dan sosial. GRI telah membuat kemajuan global dalam penggunaan kerangka pelaporan berkelanjutan dan sering berupaya untuk memperbarui serta menerapkan pada tiap negara. Kriteria yang mengacu pada GRI membagi indeks kinerja menjadi elemen sosial, ekonomi dan lingkungan. Indikator ini berfungsi sebagai panduan bagi perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial menggunakan standar pengungkapan GRI (Musmini & Sirajudin, 2016).

2.2 Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Kepemilikan saham publik adalah masyarakat umum yang tidak memiliki kaitan dengan perusahaan memiliki saham perusahaan (Haze, 2020). Perusahaan yang sudah menjadi perusahaan terbuka pasti memiliki pemegang saham dari kalangan publik (Choiri, 2021). Pihak perusahaan akan semakin mengungkapkan tanggung jawab sosialnya jika saham publik dalam perusahaan besar. Hal ini dilakukan agar publik terus memberikan dukungan untuk perusahaan. Publik juga mempunyai hak untuk mengetahui kegiatan sosial yang sudah dilakukan perusahaan dan penyelesaian akibat dari operasi perusahaan (Oktariani, 2013). Perusahaan yang memiliki banyak saham publik dianggap bahwa perusahaan tersebut berintegritas tinggi dan mampu terus beroperasi untuk terus mengungkapkan kegiatan sosialnya (Oktariani, 2020).

H₁: Kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.3 Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah direksi dan komisaris perseroan sekaligus mempunyai saham perseroan sehingga menjadi pemegang saham juga dalam perseroan tersebut. Eksistensi manajemen mempunyai dasar yang berbeda-beda, antara lain (1) mewakili pemegang saham perusahaan, (2) pekerja profesional yang ditunjuk pemegang saham dalam RUPS, (3) keagenan, manajemen dan pemegang saham memiliki hubungan yang mudah untuk terjadi masalah keagenan (Inama, 2010).

Berdasarkan teori dengan memaksimalkan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dapat mengurangi adanya perselisihan agensi dalam perusahaan. Dengan menambah kepemilikan saham oleh manajemen, maka pemegang saham dapat merasakan pengaruh besar dalam pengambilan keputusan karena manajemen juga termasuk pemegang saham dan mempunyai hak dalam ikut mengambil keputusan (Karima, 2005).

Manajemen yang memiliki saham perusahaan membuat kekayaan manajemen tersebut semakin meningkat, karena itu membuat manajemen berusaha untuk mengurangi resiko yang dapat membuat kekayaannya berkurang. Laba yang rendah untuk pemegang saham diakibatkan dari kepemilikan manajerial yang tinggi. Hal ini disebabkan karena inventasi di masa yang akan datang dibiayai oleh manajemen melalui biaya internal. Pemegang saham perseroan yang juga menjadi manajemen perseroan pasti mementingkan kepentingannya sebagai manajemen dan juga pemegang saham perusahaan. Manajemen akan semakin termotivasi untuk mengutarakan aktivitas sosial yang dilaksanakan perusahaan jika kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan tinggi (Pasaribu & Kowanda, 2017).

H₂: Kepemilikan saham manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.4 Pengaruh Kepemilikan Saham Asing Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Kepemilikan saham asing adalah investor luar negeri yang memiliki saham terhadap perseroan Indonesia. Sampai saat ini pihak asing diketahui sangat mencermati pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Pihak asing terutama di berbagai negara Eropa banyak memperhatikan hal-hal sosial seperti pembakaran liar, pencemaran air dan lingkungan. Hal ini mengubah perilaku perusahaan lokal demi menjaga citra baik dan legalitas perusahaan (Nurfrianto, 2014).

Perusahaan yang memiliki saham asing kebanyakan akan mengalami asimetri informasi karena kendala geografi dan bahasa, sehingga perusahaan dengan kepemilikan asing yang besar lebih termotivasi mengutarakan kewajiban sosial perusahaan secara luas dan sukarela (Napitulu, 2014). Menurut Rani (2015) perseroan akan lebih luas mengungkapkan pertanggungjawaban sosial jika dalam perusahaan tersebut memiliki saham asing. Hal ini dikarenakan, (1) perseroan asing lebih memahami rancangan dari pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan terutama dalam negara Eropa dan Amerika, (2) pelatihan dalam bidang akuntansi yang didapatkan oleh perusahaan asing lebih baik, (3) sistem laporan untuk memenuhi keperluan perusahaan yang dimiliki lebih lengkap, (4) konsumen, produsen dan masyarakat asing memiliki permintaan untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial terhadap perusahaan lebih tinggi.

H₃: Kepemilikan saham asing berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.5 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Dewan direksi adalah individu yang mewakili kepentingan perusahaan dan mengurus manajemen perusahaan yang ditentukan oleh pemegang saham. Pemegang saham dan dewan direksi biasanya melakukan rapat berkala untuk menetapkan peraturan perusahaan dan mengawasi operasi perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki jumlah direksi yang banyak memiliki nilai tambah bagi perseroan karena dengan ukuran dewan direksi yang besar maka secara otomatis sebuah keputusan yang akan dipakai akan dikaji kembali oleh para dewan direksi apakah keputusan tersebut baik untuk perusahaan atau tidak (Fatoni & Rita, 2016).

Dewan komisaris hanya berfungsi mengawasi, sehingga dewan direksi bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan terkait operasional perusahaan. Teori legitimasi menyatakan bahwa legalitas dari pemangku kepentingan akan berusaha didapat oleh manajemen, sehingga jabatan tertinggi pihak manajemen yaitu dewan direksi bertanggung jawab dalam memperoleh legalitas dari pemangku kepentingan. Ukuran dewan direksi dianggap berpengaruh dalam proses pengungkapan, pengamatan dan pengambilan keputusan (Suwandy & Rahayuningsih, 2020). Ukuran dewan direksi merupakan prosedur dalam tata kelola perusahaan untuk meninjau pendapat anggota dewan lainnya dan mengambil keputusan. Semakin besar ukuran dewan direksi dalam perusahaan akan mempermudah mengawasi manajemen dalam menjalankan tugasnya dan mendorong untuk melakukan pengungkapan semakin besar (Fatoni & Rita, 2016).

H₄: Ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.6 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Komite audit adalah pihak yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk mengawasi dan mengendalikan sehingga menciptakan keadilan, keterbukaan dan responsibilitas. Ketiga faktor mengarah pada pelaporan keuangan yang lebih berkualitas (Oktariani & Mimba, 2014). Jika pemimpin komite audit dari manajemen independen, komite audit akan mengawasi manajemen secara efisien dan hal tersebut dapat meningkatkan pengungkapan dan kinerja perusahaan. Independensi komite audit akan mempengaruhi objektivitas dan independensi auditor eksternal (Susanto, 2020).

Peran komite audit dalam mekanisme tata kelola perusahaan adalah sebagai penyedia informasi bagi dewan pengawas untuk menjamin bahwa manajemen perusahaan menjalankan operasi perusahaan sejalan dengan prinsip yang telah ditetapkan (Susanto & Joshua, 2019). Komite audit juga berkewajiban mengawasi internal perusahaan agar terkendali dan operasi manajemen perusahaan untuk menyediakan laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang disediakan berkualitas tinggi (Joshua, 2017). Selain itu, komite audit mempunyai tugas memastikan kendala laporan keuangan, sehingga manajemen perseroan dapat mengungkapkan kewajiban sosial dan lingkungan perseroan secara realistis. Dengan begitu, komite audit yang banyak dalam perusahaan, pengendalian dan pemantauan manajemen akan semakin efektif (Dharmawan & Suhardianto, 2016) serta dapat mengungkapkan lebih luas kewajiban sosial perusahaan yang dilakukan perusahaan (Ratnasari & Meita, 2017).

H₅: Ukuran komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

2.7 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Wanita Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Gender adalah pandangan yang mengungkap disimilaritas laki-laki dengan perempuan dari perspektif non-biologis misalnya secara sosial, perilaku dan budaya (Rahman & Cheisviyanny, 2020). Direksi wanita adalah direktur yang berjenis kelamin wanita dalam perusahaan untuk membantu perusahaan memedulikan lingkungan perusahaan dan menangani berbagai pemangku kepentingan (Suwandy & Rahayuningsih, 2020). Menurut suatu konsep tentang perbedaan gender menyatakan bahwa laki-laki dan wanita mempunyai prinsip moral yang tidak sama karena wanita dianggap mempunyai etika yang lebih baik dan terbuka (Nanda & Rismayani, 2019). Kehadiran perempuan dalam direksi membuktikan perusahaan tidak membedakan atas gender dan memberikan kesempatan siapa pun yang cocok untuk menjadi direksi. Adanya direktur wanita dalam perusahaan diharapkan dapat menambah nilai bagi perusahaan karena wanita dianggap lebih detail dalam pengawasan menjalankan kewajiban sosial perusahaan, pengawasan yang lebih ketat dan membagikan tambahan pengetahuan sehingga diharapkan memberikan hal positif bagi pelaksanaan kewajiban sosial perusahaan (Rahman & Cheisviyanny, 2020).

Jumlah wanita yang banyak dalam perusahaan akan memberikan pengaruh baik dalam tingkat kegiatan sosial kepada masyarakat (Suwandy & Rahayuningsih, 2020). Penelitian Fuente *et al* (2017) menyatakan direktur wanita dapat membagikan pemahaman lebih dan perilaku yang lebih terungkap untuk mengulas tentang kewajiban sosial perusahaan, sehingga keberadaan pemimpin wanita memberikan konsekuensi baik pada pengungkapan kewajiban sosial perusahaan. Keadaan ini menyatakan betapa penting keanekaragaman gender pada dewan direksi. Rao & Tilt (2016) beragumen bahwa direktur wanita lebih banyak memberikan saran dan pengamatan terhadap

pelaksanaan kewajiban sosial perusahaan sehingga perseroan akan mendapatkan tambahan nilai dari hal ini. Jadi, untuk memastikan perusahaan berusaha melakukan pengungkapan yang baik maka keberadaan wanita dalam dewan direksi sangat penting.

H₆: Ukuran dewan direksi wanita berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol

Ukuran perusahaan adalah proporsi yang dipakai untuk menetapkan perusahaan tersebut termasuk besar atau kecil. Ukuran perusahaan terbagi menjadi *large firm*, *medium firm* dan *small firm*. Besar kecilnya perseroan dapat ditentukan dari total aset perusahaan tersebut (Lian, 2014). Pada umumnya sistem informasi pelaporan pada perusahaan besar lebih lengkap informasi sosial pada perusahaan besar lebih luas untuk diungkapkan (Mahanani & Wanialisa, 2021).

Perusahaan besar diyakinkan akan menjalankan kegiatan sosial yang besar untuk membagikan manfaat lebih banyak dan menarik perhatian rakyat dan investor yang tertarik dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan. Perusahaan besar lebih mendapat perhatian publik karena kegiatan usahanya lebih lengkap dan dapat manfaat yang banyak untuk rakyat dan ekosistem (Haq & Mahyuni, 2018), sebagai hasilnya perusahaan besar diharapkan dapat melakukan pengungkapan yang lebih banyak daripada perusahaan kecil sebagai sikap responsibilitas (Joshua, 2017).

Perseroan besar lebih banyak tekanan untuk mengungkapkan informasi sosial karena perusahaan besar dengan pemegang saham yang banyak pasti memiliki investor yang peduli akan aktivitas sosial perusahaan, sehingga pengungkapan informasi perseroan akan lebih luas. Hal ini berarti perseroan yang berukuran besar, maka pengungkapan aktivitas sosial perusahaan semakin banyak dalam laporan (Anugerah *et al.*, 2010).

2.9 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol

Umur perusahaan adalah berapa lama perseroan mampu bertahan menyaingi pasar modal. Perusahaan yang lebih tua dianggap mampu bertahan dalam persaingan bisnis maka pertanggungjawaban sosial yang diutarakan akan bertambah luas. Diasumsi bahwa perseroan yang lebih tua mempunyai banyak pemangku kepentingan yang dapat membuat pengungkapan perusahaan semakin meningkat. Umur perusahaan bisa dikorelasikan dengan kemampuan finansial perseroan tersebut. Semakin tua perusahaan memiliki banyak pengetahuan dan memahami keperluan pemegang saham akan informasi perusahaan dan lebih banyak informasi yang dimiliki dibanding perusahaan muda, terutama dalam hal mengungkapkan pertanggungjawaban sosial perusahaan, sehingga perseroan yang bertambah tua maka untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya semakin banyak (Budiman, 2015).

2.10 Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol

Leverage adalah ukuran seberapa besar ketergantungan perusahaan membayar aset perusahaan dengan pinjaman. Perseroan dengan *leverage* dengan nilai tinggi artinya perusahaan sangat terikat pada kredit eksternal untuk membayar aset perseroan dimana hal tersebut menjadi perhatian kreditor dibanding perusahaan yang kurang *leverage* dan menggunakan dana perusahaan untuk membiayai aset. Untuk

meminimalkan kekhawatiran kreditor, manajemen perusahaan berfokus pada peningkatan keuntungan sehingga mengurangi tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan (Sulistyoningsih, 2014). *Leverage* yang tinggi akan membuat perusahaan melaporkan keuntungan yang lebih banyak untuk menghindari adanya pelanggaran dari perjanjian kredit. Agar manfaat pelaporan menjadi tinggi, manajer harus mengurangi biaya seperti biasa pengungkapan informasi sosial (Indah, 2008).

2.11 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol

Profitabilitas adalah angka yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam mendapatkan profit dari pemasaran aset dan ekuitas tertentu. Profitabilitas dapat menjadi indeks untuk menilai kinerja perseroan dan juga sebagai salah satu unsur pembentuk nilai tingkat perusahaan di masa depan, sehingga pertimbangan pemodal untuk berinvestasi pada perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan tersebut (Ratnasari & Meita, 2017). Profitabilitas merupakan salah satu komponen yang memberikan kewenangan untuk manajemen mengelola dan mengutarakan kewajiban sosial perseroan kepada pemegang saham (Segoro, 2015).

Profitabilitas yang semakin tinggi maka pengungkapan yang dipenuhi perusahaan semakin besar. Manajemen akan lebih mendapat banyak kesempatan jika profitabilitas perseroan tinggi untuk mengutarakan dan memenuhi rencana kewajiban sosial perusahaan, oleh karena itu demi peningkatan nilai investor maka nilai tinggi profitabilitas merupakan kemampuan perseroan dalam meraup keuntungan. Tingginya profitabilitas perusahaan akan membuat perusahaan semakin besar dalam keterbukaan informasi (Abarca, 2021).

Perseroan dengan nilai profit yang tinggi menyatakan perseroan tersebut berkinerja bagus dan mempunyai sikap kompetitif yang kuat. Hal ini mengundang respon pemangku kepentingan untuk mendorong upaya perusahaan berbenah dan fokus pada isu lingkungan dan sosial. Salah satu bentuk penerapan perusahaan adalah memenuhi tanggung jawabnya kepada pemangku kepentingan adalah dengan melaksanakan dan mengungkapkan pertanggungjawaban sosial perusahaan (Rani, 2015).

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam upaya menguji hipotesis yang telah disusun. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka) yang diolah dengan metode statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antara variabel, memberikan deskripsi statistik, memperkirakan dan memprediksi hasilnya (García, 2013). Jenis penelitian tersebut dipilih dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu kepemilikan saham publik, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham asing, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, ukuran dewan direksi wanita terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian karena objek penelitian merupakan tujuan yang ingin dicapai untuk mendapatkan jawaban dan solusi atas permasalahan yang terjadi (Izzaty et al., 1967). Kriteria-kriteria yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

- a. Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- b. Perusahaan yang terdaftar memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan yang lengkap dalam jangka lima tahun dari 2016 hingga 2020 per 1 Juni 2021.
- c. Perusahaan yang terdaftar mempublikasikan saham yang dimiliki publik, direktur, komisaris, dan asing dalam perusahaan tersebut untuk meneliti variabel berupa kepemilikan saham publik, kepemilikan saham manajemen dan kepemilikan saham asing.
- d. Perusahaan yang terdaftar mempublikasikan jumlah direktur, komite audit, dan direktur wanita dalam perusahaan tersebut untuk meneliti variabel berupa ukuran dewan direksi, ukuran komite audit dan ukuran dewan direksi wanita.
- e. Perusahaan yang terdapat mempublikasikan total aset, tahun berdirinya perusahaan, total liabilitas dan laba rugi setelah pajak untuk meneliti variabel kontrol berupa ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage dan profitabilitas.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, beberapa informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan diperoleh sebagai pedoman dalam penelitian, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pada tahun 2016-2020 yang tertera di situs web www.idx.co.id & website perusahaan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Variabel | Mean | Max | Min | Std. Dev. |
|----------|-------------------|---------------------|----------------|---------------------|
| Y | 0,1024 | 0,4300 | 0,0100 | 0,0820 |
| X1 | 0,2492 | 0,9685 | 0,0000 | 0,1712 |
| X2 | 0,0310 | 0,4299 | 0,0000 | 0,0766 |
| X3 | 0,2520 | 0,9966 | 0,0000 | 0,2928 |
| X4 | 4,5605 | 10,0000 | 1,0000 | 1,6944 |
| X5 | 3,0337 | 4,0000 | 2,0000 | 0,3433 |
| X6 | 0,7553 | 3,0000 | 0,0000 | 0,9107 |
| X7 | 3.143.097.831.345 | 197.725.337.648.543 | 24.258.429.447 | 138.559.514.320.156 |
| X8 | 35,8597 | 81,0000 | 5,0000 | 13,7103 |
| X9 | 0,4911 | 0,9938 | 0,0003 | 0,2371 |
| X10 | 0,0185 | 0,7160 | -0,7284 | 0,0975 |

Variabel dependen tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan angka rata-rata 10,24%. Berbanding dengan negara jiran Malaysia yaitu 52,47% (Rahman & Cheisviyanny, 2020) yang berarti Indonesia masih cukup rendah dalam pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Hasil rendah ini diakibatkan karena adanya ketidakkonsistensian payung hukum di Indonesia (Izzaty et al., 1967).

Variabel independen yang diteliti yaitu kepemilikan saham publik menunjukkan angka maksimum 96,85% yang menjelaskan bahwa kepemilikan saham publik mendominasi struktur kepemilikan perusahaan sampel. Kepemilikan saham manajerial

membuktikan angka rata-rata sebesar 3% yang menjelaskan tidak banyak perusahaan yang memiliki kepemilikan saham oleh dewan komisaris maupun dewan direksi perusahaan. Kepemilikan saham asing menunjukkan angka rata-rata 25,20% yang menjelaskan bahwa perseroan di Indonesia sebagian besar tidak memiliki kepemilikan saham oleh investor luar negeri. Ukuran dewan direksi menunjukkan angka rata-rata 4,5605 atau sebanyak 4 orang menyatakan bahwa rata-rata dewan direksi berjumlah 4 orang pada perusahaan sampel. Ukuran komite audit terdapat angka rata-rata 3,0337 atau 3 orang menunjukkan bahwa pada perusahaan sampel rata-rata jumlah komite audit sebanyak 3 orang. Ukuran dewan direksi wanita memiliki angka rata-rata 0,7553 atau 1 orang, hal ini membuktikan rata-rata jumlah direksi wanita perusahaan sampel sebanyak 1 orang dengan nilai minimum 0 yang dapat diambil contoh dari PT Aneka Tambang Tbk yang berarti perusahaan tersebut tidak mempunyai direktur wanita.

Variabel kontrol yang pertama yaitu ukuran perusahaan membuktikan angka rata-rata 3.143.097.831.345. Angka ini menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan bertahan yang bagus, hal ini dianggap bagus apabila ukuran sebuah perusahaan semakin besar maka perusahaan mempunyai kemampuan yang besar dan perseroan dengan nilai ini menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan bertahan yang bagus. Umur perusahaan mendapatkan hasil minimum 5 tahun dan hasil maksimum 81 tahun yang berarti perusahaan dengan umur terendah adalah 5 tahun dan yang tertua adalah 81 tahun. Angka rata-rata *leverage* sebesar 49,11% dan standar deviasi sebesar 23,71%, angka rata-rata menggambarkan perusahaan memiliki hutang sebanyak 49,11% dari total aset yang dimiliki sedangkan angka rata-rata yang lebih besar dari angka deviasi menjelaskan variasi dari variabel *leverage* yang kecil, terlihat juga bahwa angka minimum *leverage* sebesar 0,0003 dan angka maksimum sebesar 0,9938 yang menunjukkan perbandingan hutang terhadap ekuitas minimum adalah 0,0003 dan rasio maksimum hutang terhadap ekuitas adalah 0,9938. Profitabilitas memperlihatkan angka rata-rata 1,8% dari total aset perusahaan, dapat dilihat juga bahwa angka minimum profitabilitas sebesar -0,7284 berarti perusahaan menghasilkan laba minimum sebesar -72% dari total aktiva dan angka maksimum profitabilitas sebesar 0,7160 berarti perusahaan dapat menghasilkan laba maksimal sebesar 71% dari total aktiva.

4.2 Hasil Uji Outlier

Dalam menguji outlier, penelitian ini menggunakan program *SPSS 25* untuk menghapus data yang dianggap tidak normal atau abnormal. Metode *Z Score* yang selanjutnya menjadi dasar untuk melakukan pengujian regresi panel dan hipotesis melalui program *EViews 10*. Untuk menguji data sampel yang melebihi 80 data, penentuan *Z Score* kurang dari -3 atau lebih dari 3 dianggap tidak normal sehingga sebelum melanjutkan pengujian data lagi wajib untuk dihapus. Berdasarkan uji outlier yang dilakukan peneliti terhadap 2.485 data, terdapat data abnormal sebanyak 560 data yang harus dihapus maka tersisa 1.925 data yang akan digunakan untuk menguji data selanjutnya.

4.3 Hasil Uji Chow

Tabel 2 Hasil Uji Chow

| Effects Test | Prob. | Kesimpulan |
|-------------------|--------|----------------------------|
| Period Chi-square | 0,9947 | <i>random effect model</i> |

Uji Chow didasarkan dari pembahasan sebelumnya, apabila *Chi-square* pada tabel uji chow lebih besar dari 0,05 maka membuktikan model yang bagus untuk dipakai adalah *random effect model*. Berdasarkan hasil pengujian tabel di atas, menampilkan angka probabilitas 0,9947 maka membuktikan bahwa pengujian tersebut cocok menggunakan *random effect model*.

4.4 Hasil Uji Hausman

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

| Test Summary | Prob. | Kesimpulan |
|----------------------|--------|----------------------------|
| Cross-section random | 0,1250 | <i>random effect model</i> |

Pengujian ini dilakukan untuk memilih *random effect model* atau *fixed effect model*. Uji ini dilakukan untuk tujuan mengetahui adakah pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen dalam model. Dari hasil pengujian di atas, menunjukkan angka probabilitas dari *cross-section random* adalah 0,1250. Dengan hasil pengujian diatas membuktikan bahwa metode *random effect model* cocok digunakan sebagai metode dasar pengujian dikarenakan angka probabilitas berada diatas 0,05.

4.5 Hasil Uji F

Tabel 4 Hasil Uji F

| | |
|-------------------|----------|
| Prob(F-statistic) | 0,000000 |
|-------------------|----------|

Uji F adalah pengujian yang memiliki tujuan untuk mengetahui tingkatan pengaruh semua variabel dependen dan variabel independen. Berdasarkan hasil pengujian regresi panel melalui *random effect model*, membuktikan angka probabilitas adalah 0,000000 yang berada di bawah 0,05, oleh karena itu didapat kesimpulan bahwa variabel independen yaitu kepemilikan saham publik, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham asing, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit dan ukuran dewan direksi wanita secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

4.6 Hasil Uji t

Tabel 5 Hasil Uji t

| Variabel | Coefficien t | Prob. | Kesimpulan | Hipotesis |
|------------------------------|--------------|--------|--------------------|----------------------------|
| Kepemilikan Saham Publik | 0,174855 | 0,0000 | Signifikan Positif | H ₁ Diterima |
| Kepemilikan Saham Manajerial | 0,266246 | 0,0019 | Signifikan Positif | H ₂ Diterima |
| Kepemilikan Saham Asing | 0,029474 | 0,1548 | Tidak Signifikan | H ₃ Ditolak |
| Ukuran Dewan Direksi | 0,020842 | 0,1967 | Tidak Signifikan | H ₄ Ditolak |

| | | | | |
|-----------------------------|-----------|--------|--------------------|----------------------------|
| Ukuran Komite Audit | 0,392068 | 0,0000 | Signifikan Positif | H ₅ Diterima |
| Ukuran Dewan Direksi Wanita | 0,089317 | 0,0000 | Signifikan Positif | H ₆ Diterima |
| Ukuran Perusahaan | 1,213778 | 0,0000 | Signifikan Positif | |
| Umur Perusahaan | 0,164582 | 0,0279 | Signifikan Positif | |
| <i>Leverage</i> | -0,007431 | 0,3691 | Tidak Signifikan | |
| Profitabilitas | -0,064924 | 0,0395 | Signifikan Negatif | |

Dari hasil pengujian regresi panel melalui *random effect model*, dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempunyai angka probabilitas di bawah 0,05 seperti kepemilikan saham publik, kepemilikan saham manajerial, ukuran komite audit, ukuran dewan direksi wanita berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan angka probabilitas di atas 0,05 seperti kepemilikan saham asing dan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Variabel kontrol yang berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan negatif karena angka probabilitas di bawah 0,05 sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial karena angka probabilitas di atas 0,05.

Pembahasan uji H₁: Variabel kepemilikan saham publik menunjukkan angka probabilitas 0,0000 di bawah nilai sig 0,05 membuktikan kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka H₁ diterima. Untuk terus mendapat dukungan dari publik, maka perseroan yang memiliki saham publik yang besar lebih terdorong dalam mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya (Oktariani, 2013). Adanya saham publik yang semakin besar dalam perseroan juga membuktikan perseroan tersebut berintegritas tinggi dan memiliki responsibilitas kepada masyarakat (Fima, 2014).

Pembahasan uji H₂: Variabel kepemilikan saham manajerial menunjukkan angka probabilitas 0,0020 di bawah nilai sig 0,05 membuktikan bahwa kepemilikan saham manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka H₂ diterima. Pasaribu dan Kowanda (2017) mengemukakan bahwa pemegang saham perseroan yang juga menjadi manajemen perseroan pasti mementingkan kepentingannya sebagai manajemen dan juga pemegang saham perusahaan demi keuntungannya. Hal ini membuat semakin tingginya kepemilikan manajerial maka lebih termotivasi untuk mengungkapkan aktivitas sosial yang dilaksanakan perusahaan karena membuat sikap manajemen semakin bermanfaat untuk meningkatkan citra baik perseroan (Lian, 2014).

Pembahasan uji H₃: Variabel kepemilikan saham asing menunjukkan angka probabilitas 0,1509 di atas nilai sig 0,05 membuktikan bahwa kepemilikan saham asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka H₃ ditolak. Hasil ini didukung dengan pernyataan bahwa pemilik saham asing diintegrasikan dengan perseroan di Indonesia masih memiliki jumlah yang kecil sehingga pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan kurang dipedulikan (Waryanto, 2010). Di Indonesia pemilik saham asing belum memedulikan bahwa mengungkapkan masalah lingkungan dan sosial dalam laporan tahunan adalah hal yang penting (Machmud & Djakman, 2008).

Pembahasan uji H₄: Variabel ukuran dewan direksi menunjukkan angka probabilitas 0,1984 di atas nilai sig 0,05 membuktikan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka H₄ ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan pendapat Haziwan (2013) yang menyatakan cakupan dalam pertanggungjawaban sosial tidak tampak adanya konflik keagenan. Dewan direksi yang merupakan posisi tertinggi dalam manajemen terlihat lebih mengharapkan kinerja keuangan perseroan yang lebih baik dibandingkan mendapatkan legalitas publik melalui penerapan pertanggungjawaban sosial.

Pembahasan uji H₅: Variabel ukuran komite audit menunjukkan angka probabilitas 0,0000 di bawah nilai sig 0,05 membuktikan bahwa ukuran komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka H₅ diterima. Hasil ini didukung oleh pernyataan bahwa ukuran komite audit yang besar akan membuat tugas komite audit dalam pengendalian dan pemantauan manajemen semakin terkendali sehingga pertanggungjawaban sosial perseroan yang diungkapkan semakin meningkat (Dharmawan & Suhardianto, 2016).

Pembahasan uji H₆: Variabel ukuran dewan direksi wanita menunjukkan angka probabilitas 0,0349 di bawah nilai sig 0,05 membuktikan bahwa ukuran dewan direksi wanita berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka H₆ diterima. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Alim dan Assyifa (2019) berpendapat direktur wanita dapat memberi banyak saran dan lebih mengawasi penerapan pertanggungjawaban perseroan sehingga perusahaan akan mendapatkan nilai tambah. Jadi adanya direktur wanita menjadi penting karena dapat memastikan perusahaan berusaha untuk melakukan pengungkapan.

4.7 Hasil Uji Adjusted R²

Dari hasil pengujian regresi panel melalui *random effect model*, angka *adjusted R squared* sebesar 0,206662. Variabel independen yang terdiri dari kepemilikan saham publik, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham asing, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, ukuran dewan direksi wanita, serta variabel kontrol yang berupa ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas dapat menjelaskan 20.6662% mengenai variabel dependen yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, H₁ diterima. Kepemilikan saham manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, H₂ diterima. Kepemilikan saham asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, H₃ ditolak. Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, H₄ ditolak. Ukuran komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, H₅ diterima. Ukuran dewan direksi wanita berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, H₆ diterima. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Umur perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Leverage* sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Profitabilitas sebagai variabel kontrol

berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dari kesimpulan di atas diketahui bahwa faktor kepemilikan saham publik, kepemilikan saham manajerial, ukuran komite audit, ukuran dewan direksi wanita berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian ini mengandung implikasi agar perusahaan yang tidak memiliki komite audit dapat menyusun anggota komite kedepannya dalam perusahaan. Komite audit dengan tugas untuk mengawasi dan memastikan kendala dalam pelaporan membuat perusahaan akan mengungkapkan tanggung jawab sosial secara realistis. Dengan begitu, komite audit yang banyak dalam perusahaan, akan membuat pengungkapan semakin efektif. Selain itu, perusahaan dapat merekrut lebih banyak wanita sebagai direktur karena wanita dipercaya lebih teliti, terbuka dan akan membagikan pemahaman untuk melakukan pengungkapan demi citra baik perusahaan, sehingga adanya direktur wanita dapat memberikan konsekuensi baik untuk melaksanakan pengungkapan yang lebih luas. Struktur kepemilikan juga dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diperoleh perusahaan seperti perusahaan yang memiliki kepemilikan saham publik dan kepemilikan saham manajerial. Banyaknya kepemilikan saham publik dan manajerial dapat semakin membuat perusahaan meningkatkan pengungkapan agar investor dan calon investor tertarik untuk terus berinvestasi kepada perusahaan.

Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan penulis adalah (1) jangka waktu pengambilan sampel dapat diperpanjang; (2) dapat memperluas objek penelitian dengan mengambil sampel dari bursa efek negara lain; (3) penambahan variabel sehingga tidak hanya yang disebutkan dalam penelitian ini untuk meneliti lebih luas tentang pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan; dan (4) mengumpulkan lebih banyak referensi-referensi dari luar negeri maupun dalam negeri agar perumusan hipotesis lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarca, R. M. (2021a). Landasan Teori. In *Nuevos sistemas de comunicación e información* (Issue 2018).
- Abarca, R. M. (2021b). Teori Stakeholder. In *Nuevos sistemas de comunicación e información*.
- Alim, M., & Assyifa, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Balance Vocation Accounting Journal*, 3(2), 69. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v3i2.2235>
- Anugerah, R., Hutabara, R., & Faradilla, W. (2010). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 18(1), 66–78.
- Budiman, N. A. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (vol. 1, issue 1).
- Choiri, E. O. (2021). Mengenal Apa Itu Perusahaan Go Public & Manfaatnya. *Qwords.Com*.
- Dharmawan Krisna, A., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 119–127. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.119-128>
- Fatoni, rita andini, K. R. (2016). Pengaruh kepemilikan publik, return on equity, current ratio, umur perusahaan dan company size terhadap pengungkapan corporate social

- responsibility pada perusahaan real estate and property yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011–2014. *Science of Surveying and Mapping*, 41(2), 2–15.
- Fima, K. U. (2014). Pengaruh ukuran dewan komisaris, leverage, profitabilitas, size, kepemilikan institusional, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan csr pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek indonesia.
- García Reyes, L. E. (2013). Metode Penelitian. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Ginting, Y. (2016). Mekanisme tata kelola dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Ekonomi Dan Manajemen*, 13(1), 73–82.
- Haq, A., & Mahyuni, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Kasus Pada Perusahaan-Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal INTEKNA : Informasi Teknik Dan Niaga*, 17(2), 79–86. <https://doi.org/10.31961/intekna.v17i2.445>
- Haze, E. (2020). Cara Mencari Kepemilikan Saham Publik. *Sahamgain.Com*.
- Inama, M. (2010). Determinants of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Dividend Policy, Debt Policy (Companies Listed on the Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi*, 9(1), 76–99.
- Indah. (2008). *Metodologi Penelitian* (Issue 05).
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (1967). Metode Penelitian. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Joshua, D. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan. 32, 572–590. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y>
- Karima, N. (2005). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. In *widya warta*.
- Listyaningsih, E., Dewi, R., & Baiti, N. (2018). The effect of good corporate governance on corporate social responsibility disclosure on Jakarta islamic index. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 4(3), 273–281. <https://doi.org/10.17358/ijbe.4.3.273>
- Mahanani, E., & Wanialisa, M. (2021). Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Di BEI 2014-2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, 30(01), 60–73.
- Majeed, S., Aziz, T., & Saleem, S. (2015). The effect of corporate governance elements on corporate social responsibility (CSR) disclosure: An empirical evidence from listed companies at KSE Pakistan. *International Journal of Financial Studies*, 3(4), 530–556. <https://doi.org/10.3390/ijfs3040530>
- Merina, C. I., & Noviardy, A. (2015). Analisis Determinan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Go Public Di Indonesia. *Bina Darma E-Journal*, 1–32.
- Musmini, L. S., & Sirajudin, S. (2016). Makna Akuntansi Sosial dan Sustainability Sekaa Suka Duka. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11, 156–170. <https://doi.org/10.18202/jamal.2016.08.7014>
- Nanda, U. L., & Rismayani, G. (2019). Pengaruh Gender Diversity, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1), 66–74. <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1882>
- NAPITUPULU, G. M. (2014). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. In *None* (Vol. 3, Issue 1).
- Nurfrianto, A. F. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Environmental

- Disclosure. In None (Vol. 3, Issue 3).
- Oktariani, N. W., & Mimba, N. P. S. H. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tanggung Jawab Lingkungan pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 402–418.
- Oktariani, W. (2013). Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 8(2), 100–117.
- Oktariani, W. (2020). Pengaruh kepemilikan publik, ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 8(2), 274–282.
- Pasaribu, R. B. F., & Kowanda, D. (2017). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Korporat Pada Emiten Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.21460/jrak.2017.131.276>
- Rahman, B., & Cheisviyanny, C. (2020). Pengaruh Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Dewan Direksi Wanita Dan Dewan Komisaris Wanita Terhadap Tax Aggressive. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 2942–2955. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.261>
- Rani, W. N. S. & P. (2015). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, returnonassets(roa) dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan corporatesocialresponsibility(csr) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2013. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1994), 1–27.
- Ratnasari, N., & Meita, I. (2017). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(September), 201–214. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2is1.54>
- Rizqan Zakiy, M., & Fairuzabadi. (2019). Pengaruh Entrepreneurial Resilience Terhadap Entrepreneurs Perceived Success Yang Dimoderasi Oleh Stakeholder Engagement Pada Pengusaha Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(3), 459–473.
- Sari, L. P. (2014). ... Profitabilitas, Proporsi Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Saham Asing Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada In Jurnal Akuntansi).
- Segoro, F. W. (2015). Pada Entitas Industri Dasar Dan Kimia. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil) Bandung*, 5, 8–9.
- Sulistyoningsih, e. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility (csr) (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2011-2013). In *English Language Teaching (Vol. 39, Issue 1)*.
- Susanto, Y. K. (2020). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur: Studi Empiris Tata Kelola. *Media Bisnis*, 12(1), 1–8. <https://doi.org/10.34208/mb.v12i1.934>
- Susanto, Y. K., & Joshua, D. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(4), 572–590. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i4.4036>
- Suwandy, E., & Rahayuningsih, D. A. (2020). Pengaruh ukuran dewan direksi dan faktor lainnya terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*.

-
- Syahierdian. (2021). Implementasi Creating Shared Value Pada Pt. Nestle Indonesia. In Skripsi Universitas Brawijaya (Issue 25).
- Theresia, t. (2018). Analisis penerapan sustainable development goals (sdgs) pada beberapa anggota indonesia global compact network (igcn). National conference of creative Industry, September, 5–6. <https://doi.org/10.30813/ncci.v0i0.1307>
- Wahyuni, I. (2019). Pengaruh Pengungkapan Csr, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertanian Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(3), 1–19.